

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Biografi Ustadz Ilham Humaidi

Ustadz H. Ilham Humaidi, seorang tokoh dakwah yang dikenal luas di kalangan masyarakat, dilahirkan di Kota Banjarmasin pada hari Jumat, 16 Sya'ban 1409 H, yang bertepatan dengan 24 Maret 1989 M. Beliau adalah anak kedua dari pasangan H. Suriansyah dan Hj. Wardiah, dan memiliki tiga saudara kandung, yakni Normala Hayati sebagai kakak perempuan, Noor Laili Safitri sebagai adik perempuan, dan Muhammad Khairil Wafa sebagai adik laki-laki. Dalam kehidupan pribadi, beliau menikah dengan Hj. Nina Maulida dan dikaruniai lima orang, empat laki laki dan satu Perempuan.¹

Sejak kecil, Ustadz Ilham telah mendapatkan pendidikan yang sangat baik dari orang tua beliau. Orang tua beliau tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang baik, tetapi juga mendidik beliau dengan dasar agama yang kokoh. Salah satu pengajaran yang sangat ditekankan adalah pentingnya beribadah dengan cara yang baik, termasuk melakukan sholat berjamaah di masjid, menghormati orang tua, serta selalu meminta izin sebelum melakukan sesuatu. Selain itu, beliau juga diajarkan untuk

¹ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

bersedekah dan menghargai saudara-saudaranya. Kebiasaan ini menjadi dasar yang sangat kuat bagi beliau dalam menjalani kehidupan spiritual dan sosial.²

Pada usia 5 tahun, Ustadz Ilham memulai pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Ramu Pemurus Dalam selama dua tahun. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam dan menempuh pendidikan selama 6 tahun di sana. Selama masa sekolah, selain menimba ilmu formal, beliau juga mendapatkan pembekalan spiritual dari orang tua untuk menghadiri majelis taklim, meskipun saat itu beliau sering merasa mengantuk dan tertidur selama pengajian. Meskipun demikian, orang tua beliau tetap mendorong untuk menghadiri majelis taklim, termasuk yang cukup jauh, seperti pengajian yang diadakan di Sekumpul Martapura oleh KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, salah satu ulama besar di Martapura yang sangat dihormati.

Setelah lulus dari MIN, Ustadz H. Ilham Humaidi memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren, karena sejak kecil beliau bercita-cita ingin menjadi seorang ulama atau dai. Atas dorongan orang tua, beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru. Di sana, beliau tidak hanya menuntut ilmu agama, tetapi juga berusaha menjadi santri yang taat dengan peraturan dan

² Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

aktif membantu para guru. Beberapa bentuk pengabdian yang beliau lakukan termasuk mencuci motor guru, menyiapkan air minum untuk guru, bahkan memegang sorban guru beliau saat sedang berwudu. Tindakan-tindakan ini merupakan wujud dari rasa hormat dan dedikasi beliau terhadap ilmu dan guru-gurunya.

Selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Falah, Ustadz Ilham dikenal sebagai santri yang cerdas dan memiliki kemampuan akademik yang luar biasa. Ini terbukti ketika beliau dapat melompat langsung ke kelas 1 Tsanawiyah setelah menyelesaikan kelas tajhizi, sebuah pencapaian yang menunjukkan kedalaman pemahaman beliau dalam ilmu agama. Beliau juga selalu masuk dalam peringkat 10 besar selama enam tahun bersekolah di pondok pesantren tersebut. Di sana, beliau mempelajari berbagai disiplin ilmu agama, termasuk Nahwu, Shorof, Tajwid, Tauhid, Fiqih, Hadis, dan banyak lagi.

Beberapa guru yang sangat berpengaruh dalam pendidikan beliau di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru adalah Ustadz Royan Kamarullah, Ustadz H. Ahmad Marzuki, Ustadz H. Ahmad Sibawaihi, Ustadz H. Umairoh Bagir, dan masih banyak lagi. Mereka tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang membentuk karakter Ustadz H. Ilham Humaidi sebagai seorang ulama yang rendah hati dan berwibawa.³

Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah,

³ <https://rzllmhd.blogspot.com/2021/05/biografi-kh-ilham-humaidi-majelis-as.html>, diakses 29 November 2024

Ustadz H. Ilham Humaidi melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Darul Musthofa di Tarim, Hadhramaut, Yaman, yang dikenal sebagai salah satu pusat ilmu agama terbesar di dunia. Beliau memiliki keinginan besar untuk belajar langsung di bawah bimbingan Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, seorang ulama besar yang sudah sangat beliau kagumi sejak masa sekolah Aliyah. Selain itu, Tarim juga dikenal dengan keberagaman ulama yang mengajarkan aliran Ahlus Sunnah Wal Jamaah yang kental, yang menjadi alasan kuat bagi beliau untuk menuntut ilmu di sana.

Ustadz Ilham tiba di Tarim pada awal Ramadhan 1427 H (2006 M) dan melakukan adaptasi dengan lingkungan baru yang sangat berbeda dari Banjarmasin, baik dalam budaya, bahasa, kebiasaan, maupun makanan. Dalam waktu kurang dari satu bulan, beliau sudah dapat beradaptasi dengan baik. Salah satu kebiasaan yang sangat menonjol di Tarim adalah murojaah (mengulang pelajaran yang telah dipelajari) dan mutolaah (mempelajari pelajaran yang akan dipelajari). Dua kegiatan ini dilakukan beliau 3 hingga 5 kali sehari, dan hal ini sangat berpengaruh dalam memperdalam pemahaman beliau terhadap ilmu yang diajarkan.⁴

Di Pondok Pesantren Darul Musthofa, Ustadz H. Ilham Humaidi semakin mendalami berbagai cabang ilmu agama, seperti Ilmu Tafsir, Fiqih, Hadis, dan ilmu-ilmu lainnya. Selain itu, beliau juga belajar tentang teori dakwah yang dipraktikkan langsung oleh Habib Umar bin

⁴ <https://rzllmhd.blogspot.com/2021/05/biografi-kh-ilham-humaidi-majelis-as.html>, diakses 29 November 2024

Muhammad bin Salim bin Hafidz. Selama menuntut ilmu di sana, Ustadz Ilham tidak hanya fokus pada belajar, tetapi juga berkhidmat kepada guru-gurunya sebagai bentuk pengabdian. Bentuk-bentuk pengabdian ini termasuk membaca wiridan, mengumandangkan adzan, membersihkan musholla, dan bahkan menyiapkan tempat makan bagi santri lainnya. Pengabdian ini dilakukan dengan penuh rasa ikhlas, karena beliau meyakini bahwa keberkahan ilmu yang diterima akan datang melalui berkhidmat kepada guru-guru yang telah mengajarkan.

Setelah menjalani empat tahun di Darul Musthofa, pada tahun 2010, orang tua beliau meminta agar Ustadz Ilham kembali ke Banjarmasin. Namun, beliau memilih untuk berkonsultasi terlebih dahulu dengan Habib Umar. Setelah musyawarah dengan guru beliau, Habib Umar memberi izin kepada Ustadz Ilham untuk melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu. Pada tahun 2011, setelah lima tahun belajar di Darul Musthofa, beliau akhirnya pulang ke Banjarmasin setelah memperoleh izin dari Habib Umar. Kepulangan beliau ini menjadi titik awal bagi perjalanan dakwah beliau di tanah air.⁵

Setelah kembali ke Banjarmasin, Ustadz H. Ilham Humaidi terus menggali ilmu agama dengan meminta nasihat kepada ulama-ulama setempat seperti KH. Ahmad Zuhdiannoor, KH. Syaifudin Zuhri, dan KH. Sam'ani. Selain itu, beliau juga aktif mengikuti kajian rutin setiap Senin

⁵ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

dan Selasa dengan KH. Ahmad Zuhdiannoor. Ustadz Ilham mulai giat berdakwah, baik di dalam kota maupun di luar kota Banjarmasin. Beliau juga memanfaatkan teknologi dengan aktif berdakwah melalui media online, termasuk YouTube, untuk menjangkau lebih banyak orang.⁶

Salah satu pencapaian besar dalam perjalanan dakwah beliau adalah pendirian Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, yang diberi nama oleh Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Selain itu, beliau juga menjadi pengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, tempat beliau dulu menuntut ilmu. Dalam dakwahnya, beliau selalu membawa pesan-pesan keilmuan dan spiritual yang diajarkan oleh guru-guru beliau di Darul Musthofa, dan ribuan jamaah selalu hadir dalam majelis taklim yang beliau pimpin. Aktivitas dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi terus berkembang, dan beliau dikenal sebagai seorang dai yang rendah hati, penuh ilmu, serta sangat dihormati oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, perjalanan hidup Ustadz H. Ilham Humaidi merupakan contoh dedikasi yang luar biasa dalam menuntut ilmu dan berdakwah. Melalui pendidikan yang baik, pengabdian kepada guru, serta ketekunan dalam belajar dan berdakwah, beliau telah menjadi salah satu ulama yang berpengaruh di Banjarmasin dan sekitarnya, dan terus memberikan manfaat yang besar bagi umat Islam.

⁶ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

2. Sejarah dan Perkembangan Majelis As-Shoffa Banjarmasin

Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shoffa Banjarmasin merupakan sebuah lembaga keagamaan yang didirikan pada 2 Januari 2012, berawal dari keinginan dan permintaan masyarakat setempat yang menginginkan adanya sebuah majelis taklim yang bersifat tetap. Sebelumnya, Ustadz H. Ilham Humaidi, pendiri majelis ini, aktif mengisi ceramah dan kajian agama secara berpindah-pindah, dari rumah ke rumah di sekitar kampung tempat tinggalnya. Pada saat itu, jamaah yang hadir sudah cukup banyak, dan mereka sangat menginginkan adanya sebuah majelis yang rutin diadakan setiap minggu, agar mereka bisa lebih mudah untuk mendapatkan ilmu agama dalam suasana yang lebih terstruktur dan permanen.⁷

Melihat antusiasme dan permintaan yang tinggi dari masyarakat, Ustadz Ilham memutuskan untuk berdiskusi dengan keluarga dan orang tuanya mengenai kemungkinan mendirikan sebuah majelis taklim yang tetap. Setelah melalui berbagai musyawarah dan mendapatkan izin dari orang tua serta keluarga, Ustadz Ilham pun memutuskan untuk mendirikan majelis ini di rumahnya sendiri. Dukungan juga datang dari ketua Rukun Tetangga (RT) setempat dan tokoh masyarakat lainnya yang sangat mendukung ide tersebut. Mereka memberikan restu penuh terhadap pendirian Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shoffa, yang akhirnya

⁷ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

didirikan secara resmi pada 2 Januari 2012.⁸

Nama "As-Shofa" yang disematkan pada majelis ini tidaklah sembarangan. Nama tersebut diberikan berdasarkan saran dari guru besar Ustadz Ilham, yaitu Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darul Musthofa di Tarim, Hadramaut, Yaman. Habib Umar, yang merupakan sosok yang sangat dihormati oleh Ustadz Ilham, menyarankan agar nama "As-Shofa" dipilih karena mengandung makna kesucian dan kebersihan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ilham, nama ini diharapkan dapat mencerminkan tujuan dari majelis tersebut, yaitu untuk membersihkan hati dan jiwa setiap orang yang hadir. Tujuan utamanya adalah agar setiap individu yang bergabung dalam majelis ini bisa mendapatkan pencerahan spiritual dan membebaskan diri dari berbagai penyakit hati yang dapat merusak akhlak dan menghalangi mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, pemilihan nama ini juga merupakan pengingat dari Habib Umar agar majelis ini tetap bersih dari segala bentuk kepentingan duniawi, termasuk politik, dan fokus pada tujuan utama yaitu pendidikan dan pembinaan agama.⁹

Pada awal berdirinya, jumlah jamaah yang hadir di Majelis Taklim As-Shofa masih terbatas, hanya sekitar puluhan orang. Lokasi pertemuan awalnya bertempat di rumah pribadi Ustadz Ilham yang terletak di Jalan

⁸ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

⁹ <https://rzllmhd.blogspot.com/2021/05/biografi-kh-ilham-humaidi-majelis-as.html>, diakses 29 November 2024

Setia RT.38 No.11, Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan. Meski begitu, seiring dengan bertambahnya jumlah jamaah yang semakin antusias untuk mengikuti kajian, majelis ini mulai dipindahkan ke halaman rumah yang lebih luas. Hal ini bertujuan agar bisa menampung lebih banyak jamaah yang hadir, mengingat lokasi yang sebelumnya di dalam rumah terasa sempit dan tidak mampu menampung banyaknya jamaah. Seiring waktu, jumlah jamaah yang hadir semakin membengkak, bahkan badan jalan menuju majelis mulai dipadati oleh jamaah yang ingin mengikuti pengajian. Jamaah yang hadir tidak hanya berasal dari kalangan dewasa, tetapi juga banyak anak-anak, remaja, dan bahkan orang lanjut usia yang turut serta dalam majelis ini. Semua lapisan masyarakat sangat antusias dan bersemangat untuk mendapatkan ilmu dan pencerahan dari kajian yang disampaikan oleh Ustadz Ilham Humaidi.¹⁰

Setiap kali pertemuan, majelis ini dimulai dengan pembacaan Surah Yasin, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Maulid Adh Dhiya Ullami, karya Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Maulid ini diiringi dengan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang dilantunkan oleh grup Habsy As-Shofa Group, yang merupakan bagian integral dari majelis ini. Selanjutnya, majelis dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan doa haul. Baru setelah itu, Ustadz Ilham Humaidi memimpin sesi pengajaran yang menjadi inti dari pertemuan tersebut. Pembelajaran ini mencakup berbagai macam materi keagamaan yang

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

mendalam, sesuai dengan tuntunan agama Islam. Setiap sesi ditutup dengan doa khatam untuk mengakhiri acara dan memohon berkah kepada Allah SWT atas ilmu yang telah disampaikan.

Materi yang disampaikan di Majelis As-Shofa Banjarmasin sangat bervariasi, namun selalu berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam yang berlandaskan pada beberapa kitab utama. Beberapa di antaranya adalah *Nashoihuddinia* karya Syekh Abdullah Alwi Al-Haddad, *Murogotil Ubudiyah* karangan Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani, *Bidayatul Hidayah* oleh Imam Al-Ghazali, serta berbagai kitab lainnya. Materi-materi ini tidak hanya menjelaskan hukum-hukum agama Islam, tetapi juga memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi oleh masyarakat, sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi yang berkembang pada waktu tersebut.¹¹

Selain kegiatan kajian rutin mingguan, Majelis As-Shofa juga sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah keliling yang diberi nama "Khurujud Da'wah". Aktivitas dakwah ini dilakukan dengan cara mendatangi masjid-masjid yang ada di berbagai daerah sekitar Banjarmasin, seperti di Gudang Hirang, Handil Barabai, Alalak, dan sekitarnya. Setiap minggu, pada malam Sabtu, Ustadz Ilham bersama jamaah majelis mengadakan kegiatan ini, menyampaikan ceramah dan pengajaran agama kepada jamaah di masjid-masjid tersebut. Aktivitas dakwah keliling ini dilaksanakan tanpa biaya atau pungutan apapun dari

¹¹ <https://rzllmhd.blogspot.com/2021/05/biografi-kh-ilham-humaidi-majelis-as.html>, diakses 29 November 2024

masjid yang dikunjungi. Kegiatan ini berlangsung hampir satu tahun pada tahun 2013, tetapi akhirnya dihentikan karena berbagai kendala teknis dan organisatoris. Walaupun demikian, kegiatan dakwah tetap berjalan melalui cara lain, yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial.

Seiring perkembangan zaman, Majelis As-Shofa Banjarmasin juga mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah. Pada awalnya, penggunaan media sosial seperti Instagram (@majelissashofa), YouTube (majelissashofabanjarmasin), dan Facebook (majelistalimasshofa) dimulai dengan niat untuk menjangkau lebih banyak orang. Meskipun awalnya pengelolaan akun media sosial ini tidak berjalan mulus, tim pengelola Majelis As-Shofa terus berusaha untuk mengembangkan akun-akun tersebut. Instagram @majelissashofa yang pertama kali dibuat pada 2013 sempat tidak aktif, namun mulai aktif kembali pada 2017. Begitu juga dengan kanal YouTube, yang memiliki dua channel resmi, namun salah satu dari channel tersebut kini sudah tidak digunakan lagi. Meski begitu, seiring berjalannya waktu, pengelola media sosial Majelis As-Shofa terus berinovasi dan mengembangkan konten-konten kreatif dan inspiratif agar dakwah melalui platform digital ini dapat lebih diterima oleh masyarakat luas. Sampai saat ini, akun Instagram, YouTube, dan Facebook Majelis As-Shofa Banjarmasin masih aktif mengadakan live streaming selama kajian rutin yang dipimpin oleh Ustadz Ilham Humaidi.¹²

¹² Wawancara dengan Sekretaris Umum Majelis As- Shoffa Banjarmasin, Arga Wahyudi 20 November 2024

Ustadz H. Ilham Humaidi, sebagai pendiri dan pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, adalah seorang yang sangat dihormati di kalangan jamaahnya. Lahir di Banjarmasin pada 24 Maret 1989, Ustadz Ilham adalah anak kedua dari empat bersaudara yang berasal dari pasangan H. Suriansyah dan Hj. Wardiah. Beliau memiliki seorang istri bernama Hj. Nina Maulida dan dikaruniai tiga orang anak: Muhammad Musthofa, Abu Bakar, dan Umar. Sejak kecil, Ustadz Ilham dikenal sebagai sosok yang lemah lembut, penyayang, dan selalu peduli terhadap sesama. Kepribadian beliau yang ramah dan penuh kasih sayang ini membuat beliau sangat disukai oleh jamaah dari berbagai usia.

Dalam hal pendidikan, Ustadz Ilham Humaidi memiliki latar belakang pendidikan agama yang sangat kuat. Setelah menempuh pendidikan di TK Ranu Pemurus Dalam, beliau melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam, kemudian bergabung dengan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru selama enam tahun. Pada tahun 2006, beliau melanjutkan pendidikannya ke Darul Musthofa di Tarim, Hadramaut, Yaman, di bawah asuhan Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Di sana, beliau memperoleh banyak ilmu agama dan pengalaman berharga yang semakin memperdalam pengetahuan dan wawasan keagamaannya. Setelah menuntut ilmu di Yaman, beliau kembali ke Indonesia pada bulan Juni 2011.

Keaktifan beliau dalam mengajar dan berdakwah tidak hanya terbatas pada Majelis As-Shofa, tetapi juga di berbagai tempat lainnya. Saat ini,

Ustadz Ilham Humaidi masih aktif mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru dan mengisi kajian rutin di beberapa masjid di Banjarmasin, seperti Masjid Baiturrahmah Anjir Muara, Masjid Jami' Pemurus, Masjid Bun Yamin Residence, Masjid Ar-Rufoqo Al-Husna, Masjid Al-Ikhlas, dan Masjid At-Taqwa KM 4,5. Keberadaan beliau dalam dunia dakwah dan pendidikan agama Islam memberikan banyak manfaat dan pencerahan bagi masyarakat, baik di Banjarmasin maupun di luar daerah.

3. Struktur Majelis As-Shoffa Banjarmasin

TABEL 4.1 Kestrukturan Majeis As-Shoffa

No.	Nama	Jabatan
1	Al Ustadz H. Ilham Humaidi	Khodimul Majelis
2	M. Azis Muslim	Ketua Umum
3	M. Arga Wahyudi	Sekretaris Umum dan kabid Maulid Nasyid Hajir Marawis
4	Ahmad Rapi'i Hamdi	Koordinator Maulid Nasyid Hajir Marawis
5	M. Agus Muslim	Koordinator Maulid Nasyid Hajir Marawis
6	Sugiannur	Kabid Pelayanan Jamaah
7	M. Fitri Hariyadi	Koordinator Perlengkapan Majelis
8	M. Ardiani	Koordinator Kebersihan Majelis
9	Abdul Hadi	Koordinator Shaf/ Dduk Jamaah
10	M. Halim Naufal	Kabid Peribadatan
11	H. Fahrurrazi	Anggota Peribadatan
12	M.ss Zaini Al-Amin	Anggota Peribadatan
13	Alfiannor	Anggota Peribadatan
14	Muhammad Nor	Anggota Peribadatan
15	Muhammad Rizki	Anggota Peribadatan
16	Misran	Kabid Hubungan Masyarakat

Lanjutan TABEL 4.1

No.	Nama	Jabatan
17	Mahdi Saputra	Anggota Hubungan Masyarakat
18	Asrul Nazaruddin	Anggota Hubungan Masyarakat
19	Sadri	Anggota Hubungan Masyarakat
20	Kasihnor	Anggota Hubungan Masyarakat
21	H. Ghazali	Anggota Hubungan Masyarakat
22	Makmun	Kabid Parkiran Jamaah
23	M. Effendy	Koordinator Jalur Lalu Lintas
24	Safwan Hadi	Koordinator Jalur Lalu Lintas
25	Ahmad Zaini	Koordinator Parkir Sektor 1
26	Sayraji	Koordinator Parkir Sektor 1
27	Abu Hanifah	Koordinator Parkir Sektor 2
28	Mulyadi	Koordinator Parkir Sektor 2
29	Zainal Aqli	Koordinator Parkir Sektor 3
30	Muhammad	Koordinator Parkir Sektor 3
31	M. Fahrurrazi	Kabid Media Sosial dan Sound System
32	M. Firli Darmawan	Koordinator Media Sosial
33	Gapuri Rahman	Koordinator Sound System

Data yang diberikan oleh Sekretaris Umum Arga Wahyudi, 17 November 2024

4. Jadwal Ceramah Ustadz H. Ilham Humaidi

Ustadz H. Ilham Humaidi adalah seorang pendakwah yang memiliki jadwal pengajian yang sangat padat. Setiap hari hampir selalu ada kegiatan ceramah yang beliau isi, yang biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah sholat Maghrib atau Isya. Namun, pada bulan-bulan tertentu, seperti saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW atau Isra Mi'raj, jadwal beliau menjadi lebih padat, dengan ceramah yang diadakan pagi, siang,

hingga sore hari. Selain itu, Ustadz H. Ilham Humaidi juga sering diminta menjadi khatib pada Sholat Jumat atau pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Berikut adalah jadwal pengajian rutin beliau:

TABEL 4.2 Jadwal Ceramah Ustadz H. Ilham Humaidi

No.	Jadwal	Tempat
1	Malam Ahad	Majelis Al-Madani
2	Malam Senin	Masjid Arraudhah Ratu Zaleha
3	Malam Selasa	Majelis As-Shoffa
4	Malam Rabu	Masjid Nahdatussalam
5	Malam Kamis	Mesjid Nurul Ibadah
6	Malam Jum'at	Mesjid Sabilal Muhtadin
7	Subuh Jum'at	Mesjid Jam'i, Jl. Setia Pemurus Dalam
8	Malam Sabtu	Masjid Al- Ikhlas
9	Selasa siang sebulan sekali	Majelis As-Shoffa (khusus untuk wanita)

Jadwal ini menunjukkan betapa padat dan konsisten Ustadz H. Ilham Humaidi dalam menyebarkan ilmu agama kepada umat.¹³

B. Hasil Penelitian

1. Strategi dakwah dari Ustadz Ilham Humaidi dalam pengembangan dakwah di Majelis As- Shoffa Banjarmasin

Ustadz Ilham Humaidi, sebagai seorang dai yang berperan penting dalam pengembangan dakwah di Majelis As-Shoffa Banjarmasin, telah mengimplementasikan pendekatan dakwah yang beragam dan adaptif sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat setempat.

Dalam proses dakwahnya, beliau memanfaatkan tiga strategi utama:

¹³ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

Strategi Rasional (al-Manhaj al-Aqli), Strategi Sentimental (al-Manhaj al-Athifi), dan Strategi Indrawi (al-Manhaj al-Hissi). Setiap pendekatan ini diaplikasikan dengan cara yang saling melengkapi untuk menyampaikan pesan dakwah secara lebih efektif, mendalam, dan mempengaruhi hati serta pikiran audiens.

a. Strategi Rasional dalam Dakwah Ustadz Ilham Humaidi

1) Penyampaian Melalui Kajian dan Diskusi Ilmiah: Menjadi Narasumber Acara Kampus Sebagai Jembatan Mengembangkan Dakwah Dan Memperkenalkan Majelis As-Shoffa.

Dalam wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi beliau mengatakan, Dalam sebuah wawancara, Ustadz Ilham Humaidi mengungkapkan pandangannya tentang peran dakwah melalui kajian dan diskusi ilmiah, terutama dalam kapasitasnya sebagai narasumber di acara-acara kampus. Menurut beliau, kampus merupakan tempat yang strategis untuk menyampaikan dakwah, karena di sana terdapat banyak mahasiswa yang sedang mencari jawaban atas berbagai pertanyaan hidup.¹⁴ Ustadz Ilham menilai bahwa diskusi ilmiah memberikan kesempatan untuk berdialog langsung dengan para mahasiswa, membahas isu-isu agama yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini, menurut beliau, sangat penting untuk membangun pemahaman agama yang lebih

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

mendalam dan ilmiah di kalangan generasi muda.

Lebih lanjut, Ustadz Ilham juga melihat keterlibatannya dalam acara kampus sebagai sarana untuk memperkenalkan Majelis Taklim As-Shofa. Ia menjelaskan bahwa majelis tersebut tidak hanya tempat untuk belajar agama, tetapi juga sebagai komunitas yang mendukung anggotanya dalam memperkuat iman dan menambah ilmu. Dengan berbicara di kampus, beliau berharap dapat mengajak mahasiswa untuk lebih memahami dasar-dasar agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, serta membuka ruang diskusi yang lebih luas. Hal ini, menurut beliau, merupakan cara untuk mengembangkan dakwah dan memperkenalkan majelis kepada kalangan yang lebih luas.

2) Pendidikan Berbasis Logika dan Bukti

Dalam wawancara beliau menjelaskan pentingnya pendidikan agama berbasis rasionalitas di Majelis Taklim As-Shofa. Beliau mengembangkan program pendidikan yang mengajarkan ilmu agama dengan pendekatan ilmiah, seperti tafsir Al-Qur'an yang tidak hanya menjelaskan teks, tetapi juga mengupas sebab-sebab turunnya wahyu dan kaitannya dengan sains modern.¹⁵ Menurut beliau, pendekatan ini mendorong jamaah untuk berpikir kritis dan memahami ajaran Islam secara logis, bukan sekadar menerima begitu saja, sehingga dapat

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

membangun keyakinan yang lebih kokoh dan rasional.

3) Penggunaan Argumentasi Logis dalam Menghadapi Tantangan.

Dalam wawancara, Ustadz Ilham Humaidi menjelaskan bagaimana beliau menggunakan argumentasi logis untuk menghadapi tantangan dan keraguan yang sering muncul dalam dakwah, terutama terkait isu-isu modern. Beliau mencontohkan, ketika membahas hak perempuan dalam Islam, banyak orang yang skeptis dan memiliki pandangan negatif karena pengaruh media dan pemahaman yang keliru. Untuk itu, Ustadz Ilham menjelaskan bahwa Islam sangat menghormati hak-hak perempuan dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an, seperti dalam Surah An-Nisa' yang menegaskan kesetaraan dan perlindungan hak perempuan.¹⁶

Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa Islam sudah memberikan perlindungan terhadap hak-hak perempuan jauh sebelum sistem sosial lain, seperti di Barat, mulai memperjuangkan hak-hak tersebut. Dengan mengaitkan ajaran Islam dengan prinsip keadilan dan bukti sejarah yang sah, beliau mengungkapkan bahwa ini adalah cara yang efektif untuk meruntuhkan prasangka negatif terhadap Islam, terutama bagi mereka yang terpengaruh pandangan yang salah atau tidak objektif.

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

b. Strategi Sentimental dalam Dakwah Ustadz Ilham Humaidi

1) Pentingnya Empati dan Koneksi Emosional

Dalam wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, beliau menjelaskan tentang pentingnya membangun empati dan koneksi emosional dalam dakwah. Menurut beliau, untuk bisa menjangkau hati jamaah, seorang pendakwah harus mampu merasakan apa yang dirasakan oleh setiap individu, karena setiap orang membawa beban emosional yang berbeda. Beliau menekankan bahwa dalam setiap interaksi dakwah, penting bagi seorang pendakwah untuk memahami perasaan, kondisi psikologis, dan kebutuhan emosional jamaah, agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik.¹⁷

Sebagai contoh, dalam kajian khusus wanita yang beliau sampaikan pada tanggal 4 Mei 2024 tentang ketaatan istri kepada suami, Ustadz Ilham menjelaskan bahwa hal ini merupakan amalan yang sangat dihargai dalam Islam. Namun, beliau juga menekankan bahwa ketaatan tersebut tidak berarti merendahkan derajat wanita. Dalam ceramah beliau saat itu mengatakan:

Ketaatan kepada suami adalah jalan gasan buhan pian bu ay menuju surga, karena ketaatan kepada suami adalah bagian dari ketaatan kepada Allah SWT. Namun, perlu diingat bahwa ketaatan ini bukan berarti merendahkan derajat wanita. Karena Islam memuliakan wanita dan memberikan hak-hak mereka yang setara kada membedakan, termasuk hak untuk dihormati dan dilindungi,"¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

¹⁸ Kajian Bulanan Wanita oleh Ustadz Ilham Humaidi di Majelis As-Shoffa, 4 Mei 2024

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa dalam Islam, ketaatan seorang istri kepada suami harus dilihat dalam konteks hubungan yang saling melengkapi. Suami dan istri masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang harus dihormati. Ketaatan istri kepada suami seharusnya didasarkan pada prinsip musyawarah, keikhlasan, dan kerelaan hati. Ustadz Ilham Humaidi juga menambahkan:

Dalam pernikahan, suami dan istri saling melengkapi. Ketaatan istri kepada suami harus didasarkan pada prinsip musyawarah, keikhlasan, dan kerelaan hati. Suami pun memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan menghormati istrinya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: 'Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik terhadap istrinya.'¹⁹

Ustadz Ilham menegaskan bahwa ketaatan yang dimaksud dalam ajaran Islam adalah bentuk penghormatan terhadap peran masing-masing dalam keluarga, bukan bentuk penindasan atau dominasi. Islam memandang wanita sebagai mitra yang sangat penting dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

2) Menggunakan Kisah dan Narasi untuk Menyentuh Hati

Dalam wawancara, Ustadz Ilham Humaidi menjelaskan bagaimana beliau memanfaatkan kisah-kisah inspiratif sebagai strategi dakwah yang sangat efektif dalam menyentuh hati jamaah. Beliau menjelaskan bahwa penggunaan kisah dari Al-

¹⁹ Ibid

Qur'an, hadis, dan sejarah kehidupan para sahabat Nabi Muhammad SAW dapat memberikan teladan yang bisa diikuti oleh jamaah. Ustadz Ilham sering menceritakan kisah-kisah seperti kesabaran Nabi Ayub dalam menghadapi ujian penyakit berat, keteguhan iman Nabi Ibrahim dalam mengorbankan anaknya, serta perjuangan para sahabat yang tidak mengenal lelah dalam menyebarkan Islam. Menurut beliau, kisah-kisah ini bukan sekadar cerita sejarah, tetapi sarat dengan pesan moral yang relevan dan dapat memberikan inspirasi bagi jamaah.²⁰

Ustadz Ilham juga mengaitkan kisah-kisah tersebut dengan kehidupan sehari-hari jamaah, sehingga mereka bisa merasakan bahwa ajaran Islam bukan hanya untuk masa lalu, tetapi juga sangat relevan dengan kehidupan mereka sekarang.

Ustadz Ilham Humaidi juga menjelaskan dalam wawancara, beliau mengatakan:

Melalui kisah-kisah ini, ulun berusaha memberikan pengajaran yang tidak hanya bersifat teori atau penjelasan saja, tetapi juga emosional yang mengena ke hati, yang dapat memberikan dampak lebih dalam dan langsung.²¹

Selain itu, beliau juga sering mengundang para habib dan ulama dari kota Tarim serta ulama-ulama Indonesia untuk berbagi kisah inspiratif yang menggugah hati dan memperlihatkan

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

²¹ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

perubahan positif yang terjadi dalam kehidupan orang-orang yang mengikuti ajaran Islam.

Dalam kesempatan yang sama, peneliti juga mewawancarai seorang jamaah bernama Bapak Jahid, yang mengungkapkan bagaimana kisah-kisah yang disampaikan oleh Ustadz Ilham Humaidi memberikan dampak yang sangat mendalam bagi hidupnya. Bapak Jahid mengatakan:

Aku merasa kaya terbuka tuh hatiku, kaya dalam setiap ujian hidup ada saja hikmahnya dan Pelajaran yang kawa diambil. Kisah kisah nabi yang kaya Nabi Ayub lawan Nabi Ibrahim meulah aku kuat lawan ada motivasi hidup gasan lebih sabar lawan Ikhlas gasan menjalani kehidupan ni²²

Bapak Sahal juga menceritakan bahwa sebelum mengikuti pengajian di Majelis As-shoffa, ia merasa jauh dari nilai-nilai agama dan cenderung terjebak dalam rutinitas kehidupan duniawi yang membuatnya lupa akan tujuan hidup sejati. Namun, setelah mendengarkan berbagai kisah dari Al-Qur'an dan hadis yang disampaikan oleh Ustadz Ilham Humaidi, seperti kesabaran Nabi Ayub dan keteguhan Nabi Ibrahim, hatinya mulai tersentuh.

Perubahan tersebut membuatnya lebih tekun dalam menjalankan ibadah dan semakin dekat dengan ajaran Islam. Sahal pun mengaku bahwa ia merasakan transformasi positif dalam dirinya, baik dalam cara pandang maupun perilaku sehari-

²² Wawancara dengan Jamaah Majelis As- Shoffa, 25 September 2024

hari.

3) Menggunakan Bahasa yang Penuh Perhatian

Dalam wawancara, Ustadz Ilham Humaidi menjelaskan pentingnya penggunaan bahasa yang penuh perhatian dalam dakwahnya. Beliau mengungkapkan bahwa bahasa yang digunakan dalam setiap ceramah atau khutbah harus dipilih dengan hati-hati dan empati, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh jamaah tanpa menyinggung perasaan mereka.

Dalam wawancara Ustadz Ilham Humaidi, beliau mengatakan:

Ulu selalu bausaha memilih kata-kata yang mendorong, memberi harapan, dan menunjukkan kasih sayang, bukan yang membuat jamaah merasa terpojokkan atau disalahkan, Allah selalu memberikan kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri, dan itu adalah bentuk kasih sayang-Nya yang luar biasa.²³

Beliau mencontohkan, ketika mengingatkan jamaah tentang kewajiban menjalankan ibadah, beliau tidak hanya fokus pada kewajiban dan konsekuensi negatif bagi yang meninggalkannya, tetapi lebih menekankan kasih sayang Allah yang tiada batasnya.

Pendekatan bahasa yang penuh perhatian ini, menurut Ustadz Ilham, juga sangat penting ketika berbicara kepada

²³ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

jamaah yang sedang mengalami kesulitan atau kebingungan dalam hidup. Beliau sering mengingatkan mereka bahwa hidup ini penuh dengan ujian, tetapi dengan tawakal, sabar, dan percaya kepada Allah, semua kesulitan pasti dapat diatasi.

Dalam ceramah Ustadz Ilham Humaidi dikajian rutin minggu di hari senin 26 Agustus 2024, beliau mengatakan :

Hidup ini adalah tentang perjalanan yang penuh dengan cobaan, namun dengan sikap tawakal dan sabar pak bu ay, namun narannya hidup ni pasti tejalani haja namun harus diingat menjalaninya harus dengan sesuai ajaran ajaran Islam.²⁴

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan bahasa yang penuh perhatian ini, menurut beliau, memberikan kedamaian dan rasa nyaman bagi jamaah, karena mereka merasa dipahami dan diperhatikan dalam setiap langkah hidup mereka.

Dalam wawancara dengan salah satu jamaah yang hadir dalam pengajian, ia menjelaskan bahwa penggunaan bahasa yang penuh perhatian oleh Ustadz Ilham Humaidi memiliki pengaruh besar dalam menarik minatnya untuk bergabung dengan Majelis As-Shoffa. Jamaah yang berasal dari Marabahan yang Bernama Shuhael mengungkapkan bahwa ia semula merasa ragu untuk mengikuti pengajian, namun setelah mendengar cara Ustadz Ilham berbicara dengan bahasa yang lembut dan penuh kasih

²⁴ Kajian Mingguan Di Majelis As- Shoffa oleh Ustadz Ilham Humaidi, Senin 26 Agustus 2024

sayang, ia merasa diterima dan dihargai, bukan disalahkan. Menurutnya, pendekatan dakwah Ustadz Ilham memberikan pesan yang lebih menenangkan, bukan hanya mengingatkan tentang kewajiban, tetapi juga menawarkan solusi dan harapan untuk memperbaiki diri.²⁵

Hal yang sama juga dirasakan oleh jamaah yang datang dari Martapura yang bernama ibu Maysaroh. Ia menyebutkan bahwa cara Ustadz Ilham berbicara dengan penuh kelembutan dan kasih sayang membuatnya merasa lebih dekat dengan ajaran Islam. Bahasa yang digunakan tidak membuat jamaah merasa bersalah atau terpojokkan, tetapi lebih menekankan pada pentingnya perbaikan diri dengan penuh harapan dan ketulusan. Menurutnya, pendekatan ini membuat dakwah terasa lebih relevan dengan kehidupan mereka, memberikan kedamaian, dan membangkitkan semangat untuk terus memperbaiki diri.²⁶ Dengan cara ini, Ustadz Ilham berhasil menciptakan suasana dakwah yang nyaman dan menenangkan, yang membuat jamaah merasa dipahami dan diperhatikan dalam setiap langkah hidup mereka.

- 4) Membangun Kepercayaan dan Hubungan yang Mendalam Melalui Kegiatan Warung Gratis dalam Haul Abah Guru Sekumpul

²⁵ Wawancara dengan Jamaah Majelis As- Shoffa, 25 September 2024

²⁶ Wawancara dengan Jamaah Majelis As- Shoffa, 25 September 2024

Dalam wawancara, Ustadz Ilham Humaidi mengungkapkan pentingnya membangun kepercayaan dan hubungan yang mendalam dengan jamaah, salah satunya melalui kegiatan sosial yang diadakan di Majelis Taklim As-Shoffa. Beliau menjelaskan bahwa salah satu inisiatif yang sangat beliau pedulikan adalah penyelenggaraan "warung gratis" yang diadakan setiap tahunnya bertepatan dengan acara haul Abah Guru Sekumpul. Kegiatan ini tidak hanya sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai berbagi dan kepedulian sosial. "Melalui warung gratis ini, kami Majelis As-Shoffa ingin memberikan lebih dari sekadar makanan, tetapi juga memberikan rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara umat," jelas Ustadz Ilham Humaidi dalam wawancara 15 September 2024.²⁷

Menurut beliau, kegiatan ini juga berperan dalam membangun ikatan yang lebih kuat antara pendakwah dan masyarakat. Dengan berbagi secara langsung dengan mereka yang membutuhkan,

Ustadz Ilham Humaidi mengungkapkan dalam wawancara berharap dapat mempererat hubungan dan menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya tentang ceramah, tetapi juga tentang kepedulian terhadap kondisi sosial jamaah, beliau

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

mengatakan:

Kegiatan seperti ini sangat penting untuk membangun kepercayaan, karena umat melihat bahwa dakwah yang kita jalankan bukan hanya kata-kata, tetapi juga aksi nyata yang bermanfaat bagi mereka.

Ustadz Ilham menyebutkan bahwa warung gratis ini bukan hanya tentang memberi bantuan materi, tetapi juga menjadi sarana untuk menunjukkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan solidaritas, kebersamaan, dan kasih sayang. Kegiatan ini, menurut beliau, semakin mempererat hubungan emosional antara pendakwah dan jamaah, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan mereka terhadap ajaran yang disampaikan. Dengan cara ini, dakwah yang beliau jalankan menjadi lebih terhubung dengan realitas sosial masyarakat dan dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

5) Penyampaian Pesan yang Menyentuh Hati

Dalam wawancara 15 September 2024 di Majelis As-Shoffa, Ustadz Ilham Humaidi menjelaskan bagaimana beliau menyampaikan pesan dakwah yang tidak hanya dapat dipahami dengan akal, tetapi juga menyentuh hati jamaah. Beliau menjelaskan bahwa dalam setiap ceramah atau khutbah, beliau sering menggunakan ungkapan-ungkapan yang mengandung metafora dan perumpamaan yang sederhana, namun sangat mendalam.

Dalam wawancara Ustadz Ilham Humaidi mengatakan:

Ulun jua akan selalu meusahakan gisan menyampaikan pesan dengan cara yang kawa dipahami, tapi kawa tetap mengana kehati secara emosional yang kawa menggerakkan perasaan dari jemaah.

Beliau mencontohkan, ketika mengingatkan jamaah untuk senantiasa bersyukur kepada Allah, beliau menggunakan perumpamaan tentang kehidupan yang penuh dengan berkat dan nikmat.²⁸

Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan dalam ceramah untuk mengajak jamaah untuk menyadari bahwa hidup ini hanya sementara dan bahwa segala yang kita miliki adalah amanah dari Allah:

Hidup ini singkat, dan semua yang kita miliki adalah titipan dari Allah. Dengan menyadari hal ini, kita akan lebih mudah untuk bersyukur dan menjaga setiap nikmat yang Allah berikan.²⁹

Melalui cara ini, Ustadz Ilham berharap agar pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dapat menyentuh perasaan jamaah, memberikan kedamaian dalam hati mereka, dan menggerakkan mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

c. Strategi Indrawi dalam Dakwah Ustadz Ilham Humaidi

- 1) Penggunaan Suara dalam Dakwah: Menyentuh Hati Melalui Tilawah dan Sholawat Nabi

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

²⁹ Kajian Rutinan Senin Malam Tanggal 9 Januari 2024

Dalam wawancara pada 15 September 2024 di Majelis As-Shoffa, Ustadz Ilham Humaidi berbicara tentang kekuatan suara dalam dakwah, khususnya melalui tilawah Al-Qur'an dan sholawat Nabi.

Ustadz Ilham Humaidi menjelaskan bahwa suara memiliki peran yang sangat besar dalam membangun ikatan emosional dengan jamaah. Beliau juga mengungkapkan dalam membacakan Al-Qur'an, selalu berusaha untuk melakukannya dengan penuh kekhusyukan dan penghayatan .

Dalam wawancara dengan ustadz ilham Humaidi, beliau mengatakan:

Tilawah Al-Qur'an dan sholawat lain sekedar alat gasing menyampaikan pesan, tetapi kaduanya memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan mendalami pemahaman spiritual. Saat membacakan ayat-ayat yang berkaitan dengan rahmat Allah, kami berusaha untuk menyampaikan dengan suara yang lembut dan penuh penghayatan, agar jamaah merasakan kedekatan dengan Allah dan merasa diperhatikan dalam ujian hidup mereka, biasanya mengaji tilawah ni va ay.³⁰

Menurut Ustadz Ilham, intonasi suara yang bervariasi dan tartil yang benar sangat penting dalam menghidupkan makna ayat-ayat tersebut, yang pada gilirannya dapat menggugah jiwa dan memberikan kedamaian batin.³¹

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

³¹ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

Dalam dakwahnya, Ustadz Ilham menekankan pentingnya sholawat Nabi. Menurut beliau, sholawat adalah sarana yang sangat efektif untuk membangkitkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan juga untuk mengingatkan umat akan akhlak mulia beliau. Dalam setiap kesempatan, beliau mengajak jamaah untuk bersama-sama membaca sholawat, baik setelah salat berjamaah maupun dalam acara-acara khusus seperti peringatan Maulid Nabi. Pembacaan sholawat yang dilakukan dengan suara lembut dan penuh kasih sayang, menurut beliau, tidak hanya memberikan kedamaian batin tetapi juga mengalirkan rasa kasih sayang kepada Rasulullah. Sholawat adalah sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan terhadap Nabi, dan ini merupakan cara kita untuk mendekati diri kepada Rasulullah.

Ustadz Ilham juga menjelaskan dalam wawancara bahwa tilawah dan sholawat sering digunakan bersinergi dalam dakwahnya. Kedua hal ini saling melengkapi dan memperkuat kepercayaan hati pada jamaah. Tilawah ni pondasi yang kokoh dengan firman Allah, lamunya sholawat mengalirkan rasa cinta dan kedamaian yang mendalam.³² Pada momen-momen penting seperti haul atau Maulid Nabi, beliau sering memimpin sholawatan yang diiringi dengan tilawah untuk menciptakan atmosfer yang penuh keberkahan dan ketenangan.

³² Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

Ustadz Ilham Humaidi juga menambahkan perihal sholawat ini:

Suasana nang seperti ini kada hanya memperkuat ikat hati antara dakwah dan jamaah, tetapi juga membangkitkan semangat beribadah yang mendalam.

Dengan cara ini, Ustadz Ilham berharap agar dakwah yang disampaikan tidak hanya diterima secara intelektual, tetapi juga secara emosional, sehingga dapat menggerakkan hati jamaah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya.

2) Menggunakan Rasa dan Aroma dalam Dakwah

Dalam wawancara pada 15 September 2024, Ustadz Ilham Humaidi mengungkapkan:

Dakwah tidak hanya bisa disampaikan dengan kata-kata atau suara, tetapi juga melalui pengalaman inderawi yang bisa menyentuh hati jamaah.

Beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatan sosial, seperti warung gratis dan pembagian takjil, rasa makanan yang dibagikan dapat menjadi sarana untuk membangun kedekatan emosional antara pendakwah dan masyarakat.

Ketika kita membagikan makanan, rasa nikmat dari makanan itu bisa mengingatkan mereka akan pentingnya syukur dan berbagi. Bagi Ustadz Ilham, rasa makanan juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan tentang berkat dan nikmat Allah yang harus disyukuri.³³

³³ Wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, Khodimul Majelis As- Shoffa Banjarmasin, 15 September 2024

Ustadz Ilham Humaidi menjelaskan memanfaatkan aroma untuk menciptakan suasana yang menenangkan dalam acara dakwah, beliau mengatakan:

Aroma yang digunakan dalam acara ibadah atau pertemuan dakwah bisa membawa jamaah lebih dekat dengan ketenangan batin. Hal ini juga membantu jamaah untuk focus tanpa gangguan dari bau bau lai.

Aroma dupa atau minyak wangi yang sering dipakai dalam acara dakwah, menurutnya, tidak hanya berfungsi sebagai pengharum ruangan, tetapi juga sebagai sarana spiritual untuk menciptakan suasana penuh kedamaian. Aroma yang wangi memberi kesan bahwa acara tersebut dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan cinta kasih.

Menurut Ustadz Ilham Humaidi, menciptakan atmosfer yang menyentuh indera seperti ini dapat mendalami pengalaman spiritual jamaah dan memperkuat ikatan emosional antara mereka dengan ajaran yang disampaikan.

Dalam wawancara Ustadz Ilham Humaidi mengungkapkan percaya bahwa dakwah yang melibatkan semua indera, termasuk rasa dan aroma, bisa lebih efektif dalam menyampaikan pesan yang tidak hanya dipahami dengan akal, tetapi juga dirasakan dengan hati. Beliau mengatakan:

Kegiatan sosial yang melibatkan rasa makanan atau aroma yang menenangkan dapat membawa jamaah ke dalam suasana yang penuh kedamaian, dan itu memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama

C. Pembahasan

1. Strategi dakwah dari Ustadz Ilham Humaidi dalam pengembangan dakwah di Majelis As- Shoffa Banjarmasin

a. Strategi Rasional dalam Dakwah Ustadz Ilham Humaidi

Strategi Rasional (al-Manhaj al-Aqli) dalam dakwah Ustadz Ilham Humaidi sangat penting dalam proses pengembangan dakwah di Majelis As-Shoffa Banjarmasin. Pendekatan ini mengutamakan penggunaan akal sehat, logika, dan argumentasi yang kuat dalam menyampaikan pesan agama kepada jamaah. Ustadz Ilham menekankan pentingnya menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang bisa diterima oleh pikiran yang rasional, serta dapat dibuktikan secara ilmiah dan logis. Dalam konteks ini, dakwah bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran yang mendalam tentang kebenaran ajaran Islam dengan pendekatan yang berbasis pada akal dan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

1) Penyampaian Melalui Kajian dan Diskusi Ilmiah: Menjadi Narasumber Acara Kampus

Dalam mengembangkan dakwah yang efektif, Ustadz Ilham Humaidi memanfaatkan berbagai platform untuk menyampaikan pesan Islam, salah satunya melalui kajian ilmiah dan diskusi yang melibatkan pemikiran kritis. Salah satu cara yang sangat efektif yang beliau lakukan adalah dengan menjadi narasumber dalam

acara-acara kampus, yang menjadi ruang bagi mahasiswa dan civitas akademika untuk berdiskusi, bertanya, dan menggali lebih dalam ajaran Islam secara rasional dan ilmiah.

a) Menyesuaikan Pendekatan dengan Audiens Mahasiswa

Sebagai seorang narasumber dalam acara kampus, Ustadz Ilham memahami bahwa audiens yang hadir adalah para mahasiswa yang umumnya memiliki pemikiran kritis, rasa ingin tahu, dan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, beliau selalu berusaha menyesuaikan pendekatan dakwahnya dengan kebutuhan intelektual dan permasalahan yang dihadapi oleh audiens. Dalam kajian ilmiah atau diskusi di kampus, Ustadz Ilham tidak hanya menyampaikan pesan agama dengan pendekatan spiritual, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai ilmiah dan pendekatan rasional yang dapat diterima dengan akal sehat.

Dalam setiap kesempatan, beliau selalu memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan berdasarkan pada dalil-dalil yang kuat dari Al-Qur'an dan Hadis yang relevan, serta dibahas dengan cara yang logis dan sistematis, sehingga mudah dipahami dan diterima oleh para mahasiswa. Misalnya, dalam diskusi mengenai Islam dan sains, beliau akan menghubungkan antara ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan penciptaan alam semesta dengan teori-teori

ilmiah modern, memberikan penjelasan bahwa tidak ada kontradiksi antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan.

b) Mendorong Pemikiran Kritis melalui Diskusi

Salah satu ciri khas yang diterapkan oleh Ustadz Ilham dalam penyampaian dakwah melalui kajian ilmiah adalah dengan mendorong pemikiran kritis. Dalam setiap acara diskusi atau kajian, beliau tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak para peserta untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan berinteraksi. Ustadz Ilham percaya bahwa dakwah yang efektif bukan hanya melalui satu arah, tetapi dengan memberikan ruang bagi audiens untuk mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pandangan mereka, dan menggali pemahaman lebih dalam tentang ajaran Islam.

Sebagai contoh, dalam diskusi mengenai etika dalam Islam, Ustadz Ilham tidak hanya menjelaskan batasan-batasan etika yang diajarkan dalam agama, tetapi juga mengajak mahasiswa untuk menganalisis dan membandingkan etika tersebut dengan etika yang berlaku dalam masyarakat modern, serta tantangan-tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam mempraktikkan nilai-nilai etika Islam di tengah perubahan zaman.

Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis

dan lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai isu kehidupan. Hal ini sangat penting untuk membangun kesadaran intelektual yang kuat di kalangan mahasiswa dan menghindarkan mereka dari pandangan yang sempit atau dogmatis.

c) Membangun Jembatan antara Islam dan Ilmu Pengetahuan

Ustadz Ilham juga mengakui pentingnya menjembatani antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Dalam acara-acara kampus, beliau sering kali mengangkat tema-tema yang terkait dengan hubungan antara keduanya. Misalnya, dalam kajian tentang Islam dan teknologi, beliau menjelaskan bagaimana Islam tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip spiritual, tetapi juga memberikan petunjuk praktis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk teknologi, sains, dan kemajuan zaman.

Penting bagi beliau untuk menunjukkan bahwa Islam bukan agama yang ketinggalan zaman, melainkan agama yang mendorong umatnya untuk menuntut ilmu dan memanfaatkan pengetahuan untuk kebaikan umat manusia. Dalam hal ini, Ustadz Ilham sering merujuk pada kisah-kisah ilmuwan Muslim dari zaman keemasan Islam, seperti Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, dan Al-Razi, yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan menekankan bahwa ilmuwan Muslim sangat berperan dalam kemajuan

peradaban.

d) Mengintegrasikan Dakwah dengan Isu-isu Terkini

Dalam setiap kesempatan menjadi narasumber, Ustadz Ilham juga selalu berusaha untuk mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu terkini yang sedang berkembang di masyarakat. Ini termasuk diskusi tentang islamophobia, peran Islam dalam pembangunan sosial dan ekonomi, serta tantangan-tantangan yang dihadapi umat Islam di era modern. Dengan cara ini, beliau tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga membantu mahasiswa untuk memahami peran mereka sebagai generasi muda yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2) Pendidikan Berbasis Logika dan Bukti

Selain ceramah dan kajian, pendidikan berbasis rasionalitas juga merupakan aspek penting dalam dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Ilham. Beliau memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan pendidikan agama yang berbasis pada pengetahuan yang sah dan logis. Di Majelis As-Shoffa, beliau mengembangkan program-program pendidikan yang mengajarkan ilmu agama dengan pendekatan ilmiah. Program pendidikan ini mencakup materi-materi seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan aqidah yang dilengkapi dengan penjelasan ilmiah dan rasional.

Sebagai contoh, dalam mengajarkan tafsir Al-Qur'an, Ustadz

Ilham tidak hanya berhenti pada penjelasan teks ayat, tetapi juga menggali sebab-sebab turunnya wahyu (asbabun nuzul), serta hubungan antar ayat dalam Al-Qur'an itu sendiri. Beliau sering mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fenomena alam dan sains modern, yang memberikan gambaran bahwa ajaran Islam sangat relevan dan terbuka untuk penafsiran yang ilmiah.

Program pendidikan yang berbasis rasionalitas ini memberikan dampak besar dalam pengembangan pemahaman agama yang lebih mendalam. Jamaah tidak hanya diajarkan untuk menerima ajaran agama begitu saja, tetapi diajak untuk berpikir kritis, mencari bukti, dan memahami konteks sejarah dan sosial dari ajaran Islam itu sendiri. Hal ini sangat efektif dalam membangun keyakinan yang kokoh dan rasional terhadap ajaran agama.

3) Penggunaan Argumentasi Logis dalam Menghadapi Tantangan

Dalam dakwahnya, Ustadz Ilham Humaidi juga dikenal sangat efektif dalam menggunakan argumentasi logis untuk menjawab tantangan dan keraguan yang muncul dari masyarakat. Tidak jarang, beliau harus menghadapi pandangan atau kritik dari individu-individu yang skeptis terhadap ajaran agama, terutama terkait dengan isu-isu modern seperti sains, hak asasi manusia, atau politik. Dalam menghadapi kritik tersebut, Ustadz Ilham menggunakan pendekatan argumentatif yang berlandaskan pada

prinsip-prinsip rasional dan bukti yang sah.

Sebagai contoh, dalam membahas isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan hak perempuan dalam Islam, Ustadz Ilham menjelaskan pandangan Islam secara logis dan berbasis pada prinsip keadilan dan kesetaraan. Beliau mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya menghormati hak-hak perempuan, serta memberikan bukti-bukti sejarah dan sosial yang memperlihatkan bagaimana Islam telah memberikan perlindungan hak perempuan jauh sebelum banyak sistem sosial lain melakukannya. Pendekatan ini sangat efektif dalam meruntuhkan prasangka negatif terhadap Islam yang sering kali dimunculkan oleh media atau pandangan sebagian orang.

b. Strategi Sentimental dalam Dakwah Ustadz Ilham Humaidi

Strategi Sentimental (al-Manhaj al-Athifi) dalam dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Ilham Humaidi di Majelis As-Shoffa Banjarmasin berfokus pada penguatan hubungan emosional antara pendakwah dan jamaah. Pendekatan ini mengakui bahwa emosi memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pemahaman dan kepercayaan seseorang terhadap ajaran agama. Ustadz Ilham memahami bahwa dakwah tidak hanya menyentuh akal dan logika, tetapi juga harus bisa menyentuh hati audiens, karena perubahan yang mendalam dalam diri seseorang sering kali dimulai dari perasaan dan hati yang terdalam. Dalam konteks ini, dakwah yang berbasis pada emosi dapat lebih

mengena, memotivasi, dan memberikan dampak yang berkelanjutan pada individu dan komunitas.

1) Pentingnya Empati dan Koneksi Emosional

Salah satu komponen utama dari strategi sentimental dalam dakwah adalah membangun empati dan koneksi emosional dengan jamaah. Ustadz Ilham sangat menekankan pentingnya memahami perasaan, kondisi psikologis, dan kebutuhan emosional jamaah dalam setiap interaksi dakwah. Beliau menyadari bahwa setiap individu membawa beban emosional yang berbeda-beda, dan untuk dapat menjangkau hati mereka, pendakwah harus mampu merasakan apa yang mereka rasakan.

Dalam kajian Ustadz Ilham Humaidi, ketika beliau menjelaskan tentang ketaatan kepada suami pada kajian khusus perempuan, beliau menekankan bahwa hal ini merupakan salah satu amalan yang sangat dihargai dalam agama Islam. Taat pada suami, menurut beliau, adalah jalan yang bisa membawa seorang wanita menuju surga, karena ketaatan kepada suami adalah bagian dari ketaatan kepada Allah SWT. Namun, penting untuk dipahami bahwa ketaatan ini tidak berarti merendahkan derajat wanita, melainkan merupakan bentuk penghormatan terhadap peran dan tanggung jawab yang telah digariskan dalam ajaran Islam. Namun, dalam menyampaikan pesan ini, Ustadz Ilham

selalu mengingatkan bahwa ketaatan pada suami bukan berarti merendahkan derajat wanita atau mengurangi hak-hak mereka. Islam sangat memuliakan wanita dan memberikan mereka hak yang setara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hak untuk diperlakukan dengan adil, dihormati, dan diberikan perlindungan. Ketaatan yang dimaksud dalam konteks ini adalah ketaatan yang berdasarkan pada kasih sayang dan saling menghormati, bukan bentuk penindasan atau dominasi.

Ustadz Ilham sering menegaskan bahwa dalam pernikahan, hubungan antara suami dan istri adalah hubungan yang saling melengkapi. Suami dan istri memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang harus dihormati. Ketaatan yang diberikan oleh istri kepada suami harus berdasarkan pada prinsip musyawarah, keikhlasan, dan kerelaan hati. Suami juga memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan menghormati istrinya.

Jadi, ketaatan seorang istri tidak berarti menjadi pihak yang terhina atau lemah, melainkan sebagai bentuk kerjasama yang harmonis untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Islam memandang peran wanita sebagai mitra yang sangat penting dalam mencapai kebahagiaan dan keberhasilan dalam rumah tangga. Ketaatan seorang istri pada suami adalah bentuk penghormatan terhadap struktur tersebut,

bukan bentuk perbudakan atau penindasan.

2) Menggunakan Kisah dan Narasi untuk Menyentuh Hati

Strategi sentimental juga banyak mengandalkan penggunaan kisah dan narasi yang dapat menyentuh perasaan pendengar. Ustadz Ilham memanfaatkan kekuatan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an, hadis, dan sejarah kehidupan para sahabat Nabi Muhammad SAW untuk memberikan teladan yang dapat diikuti oleh jamaah. Beliau sering menceritakan kisah-kisah yang menggugah perasaan, seperti kisah Nabi Ayub yang sabar dalam menghadapi ujian penyakit berat, kisah Nabi Ibrahim yang penuh keteguhan iman dalam menghadapi perintah Allah untuk mengorbankan anaknya, atau kisah para sahabat yang berjuang tanpa mengenal lelah untuk menyebarkan Islam.

Kisah-kisah ini tidak hanya sekadar cerita sejarah, tetapi juga sarat dengan pesan moral yang menyentuh hati dan dapat memberikan inspirasi. Ustadz Ilham sering mengaitkan kisah-kisah ini dengan kondisi kehidupan jamaah sehari-hari, sehingga mereka bisa merasakan bahwa ajaran Islam bukan hanya untuk masa lalu, tetapi juga sangat relevan dengan kehidupan mereka sekarang. Melalui kisah-kisah ini, Ustadz Ilham memberikan pengajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga emosional, yang dapat memberikan dampak yang lebih dalam. Selain itu, beliau juga menggunakan kisah-kisah nyata

dari kehidupan orang-orang di sekitar mereka yang mengalami perubahan positif berkat ajaran Islam. Ustadz Ilham sering mengundang habib habib dari kota Tarim dan ulama ulama yang ada di Indonesia untuk mendengarkan kisah inspiratif dari beliau.

3) Menggunakan Bahasa yang Penuh Perhatian

Bahasa yang digunakan oleh Ustadz Ilham dalam dakwahnya selalu dipilih dengan hati-hati, penuh perhatian, dan empati. Dalam setiap ceramah atau khutbah, beliau menghindari penggunaan bahasa yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Sebaliknya, beliau memilih kata-kata yang mendorong, memberi harapan, dan menunjukkan kasih sayang. Misalnya, dalam mengingatkan jamaah tentang kewajiban menjalankan ibadah, Ustadz Ilham tidak hanya fokus pada kewajiban dan konsekuensi negatif bagi yang meninggalkannya, tetapi juga menekankan tentang kasih sayang Allah yang tidak terbatas, dan betapa banyak kesempatan yang diberikan-Nya untuk bertaubat dan memperbaiki diri.

Pendekatan bahasa yang penuh perhatian ini juga tercermin dalam cara beliau berbicara kepada jamaah yang sedang mengalami kesulitan atau kebingungan dalam hidupnya. Ustadz Ilham sering mengingatkan jamaah bahwa hidup adalah perjalanan yang penuh dengan cobaan, namun

dengan sikap tawakal, sabar, dan percaya kepada Allah, semua kesulitan akan terlewati dengan baik. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan bahasa yang penuh perhatian ini memberikan kedamaian dan rasa nyaman bagi pendengarnya, karena mereka merasa dipahami dan diperhatikan.

4) Membangun Kepercayaan dan Hubungan yang Mendalam Melalui Kegiatan Warung Gratis dalam Haul Abah Guru Sekumpul

Salah satu inisiatif yang dijalankan oleh Ustadz Ilham Humaidi dalam rangka pengembangan dakwah di Majelis As-Shoffa Banjarmasin adalah penyelenggaraan “warung gratis” yang digelar setiap tahunnya bertepatan dengan acara haul Abah Guru Sekumpul. Kegiatan sosial ini memiliki tujuan mulia untuk membangun ikatan yang lebih kuat antara pendakwah dengan masyarakat, serta mengajarkan nilai-nilai berbagi kepada mereka yang lebih membutuhkan.

a) Makna dan Tujuan Warung Gratis

Warung gratis yang diselenggarakan di acara haul Abah Guru Sekumpul bertujuan untuk menyediakan makanan dan minuman bagi masyarakat, terutama mereka yang kurang mampu. Kegiatan ini menjadi ajang berbagi yang menyentuh hati, memberikan kesempatan

kepada umat untuk merasa dihargai dan dipedulikan, sekaligus mempererat hubungan antara jamaah dan pendakwah.

Melalui warung gratis ini, Ustadz Ilham tidak hanya ingin memenuhi kebutuhan fisik masyarakat, tetapi juga mengajarkan pentingnya berbagi dan saling peduli. Ini adalah contoh nyata dari dakwah yang menyentuh sisi sosial dan emosional masyarakat. Masyarakat diajak untuk berbagi rezeki kepada mereka yang kurang mampu dan menguatkan rasa persaudaraan di antara sesama umat Islam. Hal ini mencerminkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya tolong-menolong dan memberikan kepada mereka yang membutuhkan, sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadis.

b) Bermasyarakat dan Membangun Kepercayaan

Penyelenggaraan warung gratis ini tidak hanya berkaitan dengan aspek distribusi makanan, tetapi juga menjadi cara untuk membaaur dengan masyarakat. Ustadz Ilham membaaur langsung dengan warga, menyapa mereka, dan berbicara dengan penuh perhatian. Hal ini memperkuat rasa kebersamaan antara pendakwah dan jamaah, serta membantu membangun kepercayaan yang lebih mendalam. Masyarakat merasa lebih dekat dengan

Ustadz Ilham karena beliau tidak hanya tampil sebagai sosok yang memberi ceramah atau petuah agama, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan sosial yang menyentuh langsung kebutuhan mereka.

Warung gratis ini menjadi simbol dari dakwah yang tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga tindakan nyata. Ketika pendakwah terlibat langsung dalam kegiatan berbagi, masyarakat akan merasa lebih dihargai dan lebih terbuka untuk menerima pesan dakwah yang disampaikan. Mereka melihat bahwa dakwah bukan hanya soal menyampaikan ilmu agama, tetapi juga bagaimana seorang muslim harus hidup di tengah masyarakat dengan kepedulian sosial yang tinggi. Ini mengurangi jarak antara pendakwah dan jamaah, serta memperkuat hubungan spiritual di antara mereka.

c) Mengajarkan Berbagi kepada Orang yang Lebih Membutuhkan

Kegiatan warung gratis ini mengajarkan kepada jamaah tentang pentingnya berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan. Ustadz Ilham sering menekankan bahwa berbagi bukan hanya untuk sesama yang berada di lingkungan kita yang sudah cukup sejahtera, tetapi juga untuk mereka yang benar-benar membutuhkan,

terutama masyarakat yang mungkin tidak mampu membeli makanan atau minuman pada momen-momen penting seperti haul Abah Guru Sekumpul.

Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi umat untuk merasakan bahwa berbagi adalah bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ustadz Ilham ingin menanamkan kepada jamaah bahwa rezeki yang kita miliki bukan hanya untuk kita nikmati, tetapi juga untuk disebarkan kepada mereka yang membutuhkan. Melalui warung gratis ini, jamaah diajak untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui aksi nyata.

Selain itu, kegiatan ini juga membangun rasa solidaritas dan kepedulian dalam komunitas. Jamaah yang terlibat dalam penyelenggaraan warung gratis belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan merasakan manfaat dari berbagi dengan sesama. Ustadz Ilham menunjukkan bahwa dengan berbagi, kita tidak hanya memberi materi, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih kuat dan saling mendukung antar sesama anggota komunitas.

d) Dampak Sosial dan Spiritualitas

Kegiatan warung gratis ini membawa dampak positif tidak hanya secara sosial, tetapi juga secara spiritual. Berbagi kepada sesama yang membutuhkan adalah salah satu bentuk amal jariyah yang akan terus mengalir pahalanya. Ustadz Ilham mengingatkan bahwa setiap tindakan kebaikan yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah, termasuk memberi makan kepada orang yang membutuhkan, akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Bagi masyarakat yang menerima bantuan, warung gratis ini memberi mereka kesempatan untuk merasakan kasih sayang dan perhatian dari sesama. Hal ini dapat memperkuat rasa syukur mereka terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah, serta meningkatkan semangat untuk berbagi kepada orang lain. Bagi mereka yang memberikan, kegiatan ini menjadi jalan untuk membersihkan hati, mengurangi sifat kikir, dan mempererat tali persaudaraan di dalam umat Islam.

Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan atmosfer kebersamaan yang lebih akrab dan harmonis. Masyarakat merasa dihargai dan dipedulikan, dan ini memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam komunitas dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini tentu saja sejalan

dengan prinsip dakwah Islam yang mengajarkan bahwa umat Islam harus hidup dalam solidaritas, saling membantu, dan saling menguatkan dalam kebaikan.

5) Penyampaian Pesan yang Menyentuh Hati

Penyampaian pesan dakwah yang menyentuh hati adalah bagian penting dalam strategi sentimental yang diterapkan oleh Ustadz Ilham. Beliau sering menggunakan ungkapan-ungkapan yang mengandung metafora dan perumpamaan yang mudah dipahami oleh jamaah, tetapi juga dapat membangkitkan perasaan mereka. Misalnya, dalam mengingatkan jamaah untuk senantiasa bersyukur kepada Allah, Ustadz Ilham menggunakan perumpamaan tentang kehidupan yang penuh dengan berkat dan nikmat, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an, "Jika kamu bersyukur, maka Aku akan menambah nikmat-Ku kepadamu" (QS Ibrahim: 7).

Selain itu, beliau juga mengajak jamaah untuk merenung dan menyadari bahwa hidup ini sementara dan bahwa segala yang kita miliki adalah amanah dari Allah. Dengan cara ini, Ustadz Ilham menyampaikan pesan dakwah yang mendalam dan menyentuh hati, sehingga jamaah tidak hanya memahami dengan akal, tetapi juga merasakan dengan hati.

c. Strategi Indrawi dalam Dakwah Ustadz Ilham Humaidi

Strategi Indrawi (al-Manhaj al-Hissi) adalah pendekatan

dakwah yang memanfaatkan kekuatan pengalaman sensorik untuk memperkuat penyampaian pesan agama. Dalam konteks dakwah, pengalaman panca indera (penglihatan, pendengaran, perasaan, rasa, dan bau) dapat digunakan untuk menyentuh hati, memotivasi, dan menggerakkan audiens dalam memahami ajaran Islam. Ustadz Ilham Humaidi, sebagai seorang pendakwah yang bijaksana, mengaplikasikan strategi ini dalam berbagai bentuk untuk memperkuat dakwahnya, terutama dalam menjangkau hati umat melalui pengalaman indrawi yang mendalam.

1) Penggunaan Suara dalam Dakwah: Menyentuh Hati Melalui Tilawah dan Sholawat Nabi

Suara memiliki kekuatan luar biasa dalam dakwah, khususnya dalam tilawah Al-Qur'an dan sholawat Nabi. Keduanya bukan hanya alat penyampaian informasi, tetapi juga sarana yang mampu menyentuh hati, membangkitkan semangat spiritual, dan menciptakan kedamaian batin. Ustadz Ilham Humaidi memahami betul kekuatan suara dalam membangun ikatan emosional dengan jamaah, terutama melalui tilawah Al-Qur'an yang khushyuk dan sholawat yang menenangkan.

a) Tilawah Al-Qur'an yang Menggugah Hati

Dalam dakwah, tilawah Al-Qur'an adalah salah satu cara terbaik untuk menghubungkan umat dengan pesan-

pesan Allah. Ustadz Ilham sering kali membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh kekhusyukan dan penghayatan, yang membuat pendengar merasakan kedekatan langsung dengan Allah. Pembacaan yang dilakukan dengan tartil (mengikuti kaidah tajwid yang tepat) dan intonasi suara yang bervariasi dapat menghidupkan makna ayat-ayat tersebut, menggugah jiwa, dan mempengaruhi perasaan para jamaah.

Misalnya, ketika membacakan ayat-ayat yang berkaitan dengan kasih sayang Allah atau rahmat-Nya, suara Ustadz Ilham cenderung lebih lembut dan penuh empati, menyentuh hati pendengar agar mereka merasa lebih dekat dengan Allah dan merasa diperhatikan dalam setiap ujian hidup yang dihadapi. Suara yang merdu dan penuh penghayatan ini memberi kekuatan spiritual yang mampu menenangkan hati dan mendalami pemahaman terhadap firman-firman Allah.

b) Sholawat Nabi yang Menyentuh Jiwa

Selain tilawah, sholawat Nabi merupakan salah satu bentuk dakwah yang sangat efektif dalam membangkitkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan memperkuat hubungan umat dengan Rasulullah. Sholawat memiliki pengaruh yang mendalam pada jiwa,

dan ketika dibaca dengan penuh kekhusyukan, ia mampu mengalirkan rasa kasih sayang, keberkahan, dan kedamaian. Ustadz Ilham sering kali mengajak jamaah untuk bersholawat bersama, baik dalam kegiatan rutin maupun dalam momen-momen khusus, seperti setelah salat berjamaah atau saat peringatan Maulid Nabi.

Pembacaan sholawat dengan suara yang lembut dan penuh kasih sayang ini memberi kedamaian batin dan membangkitkan perasaan cinta yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW. Ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan dan pengagungan terhadap Rasulullah yang menjadi teladan umat Islam. Melalui sholawat, para jamaah diingatkan akan pentingnya meneladani akhlak Nabi, serta merasakan keberkahan yang datang dari mengingat dan memohonkan rahmat bagi beliau.

c) Sinergi antara Tilawah dan Sholawat

Penggunaan tilawah Al-Qur'an dan sholawat Nabi dalam dakwah saling melengkapi dan memperkuat dampak spiritual yang dirasakan oleh jamaah. Dalam banyak ceramah atau kajian yang disampaikan oleh Ustadz Ilham, kedua elemen ini sering kali digunakan secara bersinergi. Tilawah memberikan pondasi spiritual

dengan membacakan firman Allah, sementara sholawat mengalirkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad, menyempurnakan pengajaran dakwah yang sedang disampaikan.

Pada momen-momen tertentu, seperti haul atau acara peringatan Maulid Nabi, Ustadz Ilham sering memimpin sholawatan yang diiringi dengan tilawah untuk menciptakan atmosfer yang penuh keberkahan dan ketenangan. Ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional antara dakwah dan jamaah, tetapi juga membangkitkan semangat religiusitas yang mendalam dalam diri setiap pendengar. Suara yang lembut dan penuh penghayatan ini menjadikan pengalaman dakwah semakin menyentuh hati dan menggerakkan hati jamaah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya.

Secara keseluruhan, penggunaan suara dalam dakwah melalui tilawah Al-Qur'an dan sholawat Nabi adalah alat yang sangat efektif untuk menyentuh hati dan menggerakkan perasaan jamaah. Melalui cara ini, Ustadz Ilham tidak hanya menyampaikan pesan dakwah secara intelektual, tetapi juga secara emosional, menciptakan suasana spiritual yang mendalam dan penuh kedamaian.

2) Menggunakan Rasa dan Aroma dalam Dakwah

Selain visual dan suara, rasa dan aroma juga dapat memperkuat pesan dakwah yang disampaikan. Ustadz Ilham sering menggunakan kegiatan berbagi makanan untuk menciptakan pengalaman sensorik yang mendalam:

- a) Rasa Makanan dalam Kegiatan Sosial: Dalam kegiatan amal atau sosial, seperti warung gratis atau pembagian takjil, rasa makanan yang dibagikan bisa menjadi sarana untuk membangun kedekatan emosional antara pendakwah dan masyarakat. Hal ini sekaligus mengingatkan mereka akan pentingnya syukur atas nikmat Allah dan berbagi dengan sesama.
- b) Aroma yang Menenangkan dalam Ibadah: Aroma dupa atau minyak wangi yang digunakan dalam acara dakwah dapat menciptakan suasana yang menenangkan dan membawa jamaah lebih dekat dengan ketenangan batin. Aroma yang baik ini juga memberi kesan bahwa acara dakwah tersebut dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan cinta kasih.

Ustadz Ilham Humaidi mengembangkan dakwah di Majelis As-Shoffa dengan memadukan ketiga strategi dakwah rasional, sentimental, dan indrawi secara seimbang. Beliau menyadari bahwa dakwah yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan satu pendekatan saja, melainkan harus mampu menjangkau berbagai

aspek kehidupan umat. Dalam praktiknya, Ustadz Ilham menggabungkan ketiga pendekatan tersebut untuk menciptakan dakwah yang menyeluruh, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter, memperdalam rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, serta meningkatkan kepekaan sosial jamaah terhadap lingkungan sekitar.

Metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ilham Humaidi terbukti efektif dalam pengembangan dakwah, terutama dalam menarik perhatian pemuda dan masyarakat luas untuk lebih mendalami ajaran Islam. Banyak pemuda yang awalnya merasa jauh dari agama, setelah mengikuti pengajian di Majelis As-Shoffa, merasakan perubahan signifikan dalam hidup mereka. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang lebih mendalam, tetapi juga mengalami transformasi dalam cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan sesama. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya jamaah, terutama dari kalangan pemuda, yang aktif menghadiri pengajian dan terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan oleh majelis.

Pertumbuhan Majelis As-Shoffa menjadi bukti nyata dari keberhasilan dakwah Ustadz Ilham. Majelis ini kini tidak hanya berkembang pesat di sekitar wilayah setempat, tetapi juga menarik perhatian jamaah dari luar daerah. Banyak jamaah yang berasal dari kota-kota lain, seperti Anjir dan Martapura, yang datang untuk mengikuti kajian dan mendapatkan pencerahan spiritual. Mereka mengungkapkan bahwa kehadiran mereka di majelis bukan hanya untuk belajar agama, tetapi juga untuk memperbaiki diri, memperkuat iman, dan mempererat tali silaturahmi. Dengan semakin meluasnya pengaruh majelis ini, dapat dilihat bahwa

dakwah Ustadz Ilham tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan membangun komunitas yang lebih baik. Perkembangan yang pesat ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang diterapkan sangat relevan dengan kebutuhan umat, terutama dalam memperkuat kedekatan mereka dengan ajaran Islam dan meningkatkan kesadaran sosial terhadap lingkungan sekitar.